

Pengaruh Model *Discovery Learning* Menggunakan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Kelas V SD

Afif Nuryani¹, Sarengat², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: nuryani.afif@gmail.com, Telp. +6282282125011

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Discovery Learning Model with Audiovisual Media to Learning Outcomes of Grade V SD

The purpose of the research was to know the positive and significant effects on the application of the discovery learning model with Audiovisual Media to learning outcomes. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. Instruments research used test and non-test. The data analysis technique used independent statistical test sample t-test. The results showed that there was a positive and significant effect on the application of the discovery learning model with audiovisual media to learning outcomes with n-gain 0,58.

Keywords: *audiovisual, discovery learning, learning outcomes*

Abstrak: Pengaruh Model *Discovery Learning* Menggunakan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Kelas V SD

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *discovery learning* menggunakan media audiovisual terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independet sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *discovery learning* menggunakan media audiovisual terhadap hasil belajar dengan *n-gain* 0,58.

Kata kunci: *audiovisual, discovery learning, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang berpengetahuan, bersikap, dan berketerampilan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2003: 3).

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003: 3).

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 atau tematik. Penelitian ini akan dilaksanakan di

Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan Kurikulum 2013. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (dalam Putrayasa, 2014: 3) menyatakan bahwa kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang menyempurnakan pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran satu arah menjadi interaktif dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. Agar tujuan pembelajaran tersampaikan.

Berhasilnya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Cara mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Sidokerto pada bulan November 2018, peneliti memperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar di sekolah terjadi karena kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Pendidik belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik dapat terlibat dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Pendidik belum menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga dapat

menambah gairah belajar peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan media audiovisual. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat hal ini terlihat saat kegiatan diskusi.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid* Semester Ganjil Kelas V A dan V B SD Negeri 1 Sidokerto

Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-rata	
		Kelas V A	Kelas V B
PKn	67	78,50	63,75
Bahasa Indonesia	67	61,30	71,40
IPA	67	62,42	56,55
IPS	67	57,90	59,45
SBdP	67	67,05	48,75

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V)

Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil nilai rata-rata PKn di kelas V A 78,50 dan di kelas V B 63,75 pada pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata kelas V A 62,30 dan di kelas V B 71,40 pada pelajaran IPA nilai rata-rata kelas V A 62,42 dan di kelas V B 56,55 pada pelajaran IPS nilai rata-rata kelas V A 57,90 dan di kelas V B 59,45 dan pelajaran SBdP nilai rata-rata kelas V A 67,05 dan di kelas V B 48,75. Hal ini menunjukkan bahwa di kelas V B masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 67. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas V B sebagai kelas eksperimen karena nilai hasil belajar kelas V B lebih rendah dari

nilai hasil belajar kelas V A, sedangkan kelas V A sebagai kelas kontrol.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Ewell (dalam Asgari, 2013: 134) *explain cognitive outcomes refer to developement of knowledge and professional skills while non-cognitive outcomes focus on changing the attitudes and value of individuals* artinya hasil kognitif merujuk pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan profesional sementara hasil non-kognitif fokus pada perubahan sikap dan nilai-nilai individu.

Proses pembelajaran perlu diterapkan model belajar yang variatif yang dapat mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif peserta didik. Menurut Trianto (dalam Sumarniti, 2014: 3) menyatakan bahwa pemilihan dan penggunaan metode, pendekatan maupun model pembelajaran dengan tepat dapat menarik perhatian siswa dan memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar tematik adalah model *discovery learning*. Hanafiah dan Suhana (2010: 77) *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga

mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Anita (dalam Arifin, 2013: 2) menyatakan bahwa Belajar penemuan atau *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.

Langkah-langkah proses pembelajaran *discovery learning* menurut hosnan (dalam Putri, 2017: 92) Kegiatan dalam model *discovery learning* adalah *Stimulation* (stimulus/pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan).

Tidak hanya strategi, model atau cara yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran namun, media yang digunakan harus relevan dengan materi pembelajaran. Faturrohman dan Sutikno (2010: 68) menjelaskan bahwa media audiovisual merupakan media yang menampilkan suara dan unsur gambar. Media audiovisual peserta didik mendapatkan pembelajaran bermakna yang membekas diingatan mereka. Sedangkan menurut Arsyad (dalam Hastuti, 2014: 34) Media audiovisual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017: 94) membuktikan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dan aktivitas belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015: 95) membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidokerto tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Kristin dan Rahayu (2016: 87) Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki pengaruh terhadap hubungan sebab akibat, dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan yang berbeda pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equeivalent control grup design* yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain *non-equeivalent control grup design* dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Desain *non-equeivalent control grup design* menggunakan 2 kelompok, yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual. Kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut: (1) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa tes pilihan jamak. (3) Menguji coba instrumen tes kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Notoharjo. (4) Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. (5) Memberikan *pretest* pada kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. (6) Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model *discovery learning* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran tanpa model pembelajaran. Kemudian memberikan *posttest* pada akhir pembelajaran. (7) Setelah dilaksanakan *posttest*, kemudian mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. (8) Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil kelompok eksperimen dan kontrol sehingga, dapat diketahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Sidokerto. (9) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidokerto, yang beralamat di Jl. Pandawa lima dusun II Desa Sidokerto Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Tepatnya dilakukan tanggal 30 sampai 31 Januari 2019 pada pembelajaran tema 6 subtema 2 pembelajaran ke-1. Diawali dengan observasi pada bulan November 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidokerto yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu 20 peserta didik, sehingga jumlah seluruh populasi peserta didik sebanyak 40 peserta didik.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan karena nilai rata-rata kelas V B lebih rendah dari nilai rata-rata kelas V A.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa, observasi, dokumentasi, teknik tes, dan angket. Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti

pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dari nilai *mid* semester, data peserta didik, guru, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa 15 soal pilihan jamak. Sedangkan tes angket digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes yang dibuat sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2010*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent*

sample t-test dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidokerto pada hari Rabu 30 Januari 2019 di kelas eksperimen dan hari Kamis 31 Januari 2019 di kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tema Panas dan Perpindahannya Sub Tema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita. Pengambilan data hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas interval (rentang)	Frekuensi	
		Eksperimen	Kontrol
1.	33-38	2	1
2.	39-44	3	2
3.	45-50	4	4
4.	51-56	6	6
5.	57-62	3	5
6.	63-68	2	2
Rata-rata		50,30	53,32
Siswa tuntas		2	2
Siswa belum tuntas		18	18

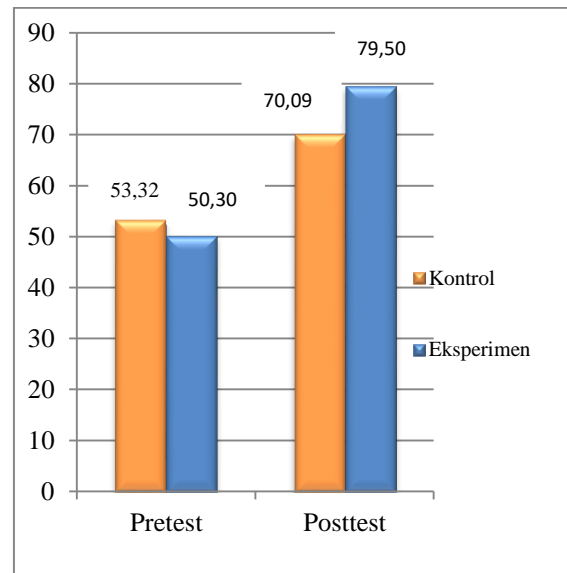
Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 50,30 sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu 53,32. Setelah

diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, kemudian kedua kelas diberikan soal *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing peserta didik dicari rata-rata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan. Berikut tabel hasil belajar *posttest*, setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Kelas interval (rentang)	Frekuensi	
		Eksperimen	Kontrol
1.	53-60	1	5
2.	61-68	2	6
3.	69-76	4	5
4.	77-84	6	3
5.	85-92	4	1
6.	93-100	3	0
Rata-rata		79,50	70,09
Siswa lulus		17	9
Siswa belum lulus		3	11

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 79,50 sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 70,09. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.

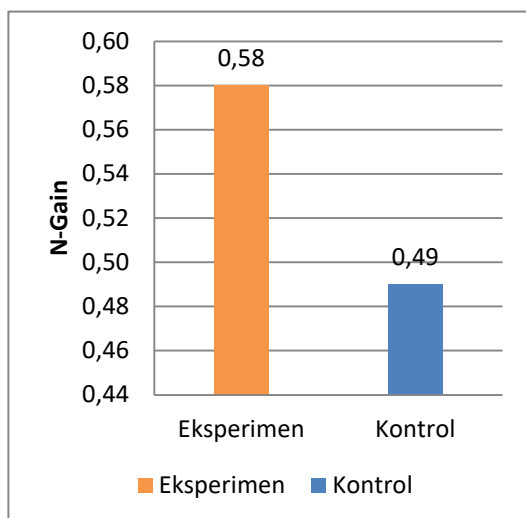


Gambar 1. Nilai rata-rata *pretest* *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dengan media audiovisual dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 50,30 meningkat menjadi 79,50 sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 53,32 meningkat menjadi 70,09.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai *n-gain* yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Nilai *n-gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,58 dan kelas kontrol 0,49 keduanya masuk dalam kategori sedang. Perbandingan nilai rata-rata *n-gain* kedua dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram perbandingan rata-rata *n-gain* peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil analisis angket respon peserta didik terhadap penggunaan model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen didapat hasil bahwa pada katagori sangat baik yaitu sebanyak 4 peserta didik, katagori baik sebanyak 7 peserta didik, untuk katagori cukup baik sebanyak 6 peserta didik, dan 3 peserta didik dalam kategori tidak baik. Rata-rata skor mencapai 79,50. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data respon peserta didik dalam pembelajaran model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual

No	kelas Interval	Kategori	F	Jumlah Skor
1.	58-67	Tidak baik	3	178
2.	68-77	Sedang	6	447
3.	78-87	Baik	7	602
4.	88-97	Sangat baik	4	364
Jumlah			20	1591
Rata-rata = $\frac{\sum f \cdot x}{n}$			$\bar{X} = \frac{1591}{20} = 79,5$	
Kategori rata-rata			79,5	Baik

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan antara nilai angket peserta didik dengan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen. Nilai angket respon peserta didik yang baik sebanding dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Uji Persyaratan Analisis Data

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 1,147 < \chi^2_{tabel} = 11,070$. Artinya data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data

pretest kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 1,768 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 1,905 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 0,953 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,22 < 2,17$) berarti H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,03 < F_{tabel} = 2,17$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *independent sample t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Setelah diberi perlakuan

terhadap kelas eksperimen didapatkan $t_{tabel} = 2,042$ dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka didapat nilai $t_{hitung} = 2,696$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidokerto Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum menerapkan model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas baik secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,147 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $1,768 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan $F_{hitung} = 1,22 < F_{tabel} = 2,17$, berarti H_a diterima karena data memiliki varians sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,905 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ dan $\chi^2_{hitung} = 0,953 < \chi^2_{tabel} = 11,07$. menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,03 < 2,17$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,696 > t_{tabel} = 2,042$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil dari penelitian dan pengamatan tersebut sesuai dengan pendapat Hanafiah dan Suhana (2010: 77) yang mengungkapkan bahwa *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. *Discovery*

learning adalah model pembelajaran penemuan yang mengarahkan peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tahap awal peneliti menyampaikan materi tentang subtema perpindahan panas di sekitar kita, kemudian peneliti memberikan *stimulation*/pemberian rangsangan dengan menyajikan sebuah teks, peserta didik mengidentifikasi masalah/*problem statment* yang terdapat dalam teks, setelah mengidentifikasi masalah peserta didik mengumpulkan data/*data collection*, selanjutnya pengolahan data/*data processing* yakni menggarisbawahi informasi-informasi penting yang terdapat di dalam bacaan, kemudian peserta didik melakukan percobaan/*verification* untuk mengetahui perpindahan panas secara konduksi dan yang terakhir peserta didik bersama-sama pendidik membuat sebuah kesimpulan/*generalization*.

Hasil perhitungan angket respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual diperoleh rerata 79,50 yang masuk dalam kategori baik. Secara umum, hal ini menandakan bahwa peserta didik merasa pengaruh pada proses pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik merasa lebih senang dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas

eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari yaitu 50,30 menjadi 79,50 selisihnya 29,20 sedangkan kelas kontrol dari 53,32 menjadi 70,09 selisihnya adalah 16,77. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan independent sampel t-test model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidokerto Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,50 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 70,09 selisihnya adalah 9,41. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,58 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,49 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,09.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,696 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,696 > 2,042$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD

Negeri 1 Sidokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2013). *Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Berbasis Media Realita terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal FKIP UNS. Vol. 1 No. 2. 1-6.
- Asgari, Maryam. (2013). *Evaluating the Learning Outcomes of International Students as Educational Tourist. Malaysia. Journal of Business Studies Quarterly*. Vol. 5. No. 2. 2152-1034.
- Fathurrohman dan Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Mariza. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor*. Jurnal Inpafi Vol. 3, No. 2 hal 89-96.
- Hanafiah dan Suhana, Cucu. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cetakan Ke-2. Bandung: Refika Aditama.

- Hastuti, Ari. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II Sdn Bantargebang II Kota Bekasi*. Jurnal FKIP Universitas Islam “45” Bekasi. Vol 2 No.2 33-38.
- Kristin, Firosalia dan Rahayu, Dwi. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dicsovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD*. Jurnal Scholaria. Vol. 6, No. 1 84 – 92.
- Putrayasa, Ni Made. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol 2 No. 1 hal 1-11.
- Putri, Ihdi Shabrona. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 6, No.2 hal 91-94.
- Sumarniti, Ni Nym. (2014). *Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa kelas V Di SD Gugus VII Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol 2 No. 1 hal 1-11.
- Tim Penyusun. (2013). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.